

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Relakontan Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Relakontan

Sebagai perekonomian rakyat yang di lindungi oleh Undang-Undang , koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian ”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut diharapkan mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan para anggota untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataannya koperasi di Indonesia cenderung mengalami pasang surut seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat.

Koperasi Keluarga Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun Bengkulu yang diberi nama Koperasi Relakontan merupakan salah satu koperasi karyawan yang ada di Kota Bengkulu. Koperasi Relakontan didirikan oleh Karyawan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun Bengkulu pada tahun 1985 ber Kantor di Jalan Jati Nomor 30 Kota Bengkulu. Koperasi ini didirikan dengan Badan Hukum Nomor 484/BH/XXVI/1985 tanggal 28 Oktober tahun 1985. Pada awal tahun berdirinya, Koperasi ini beranggotakan 20 orang yang terdiri dari para karyawan dan karyawan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun Bengkulu.

Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya seperti Waserda (Warung Serba Ada), loket pembayaran rekening Listrik, PDAM dan telepon, unit

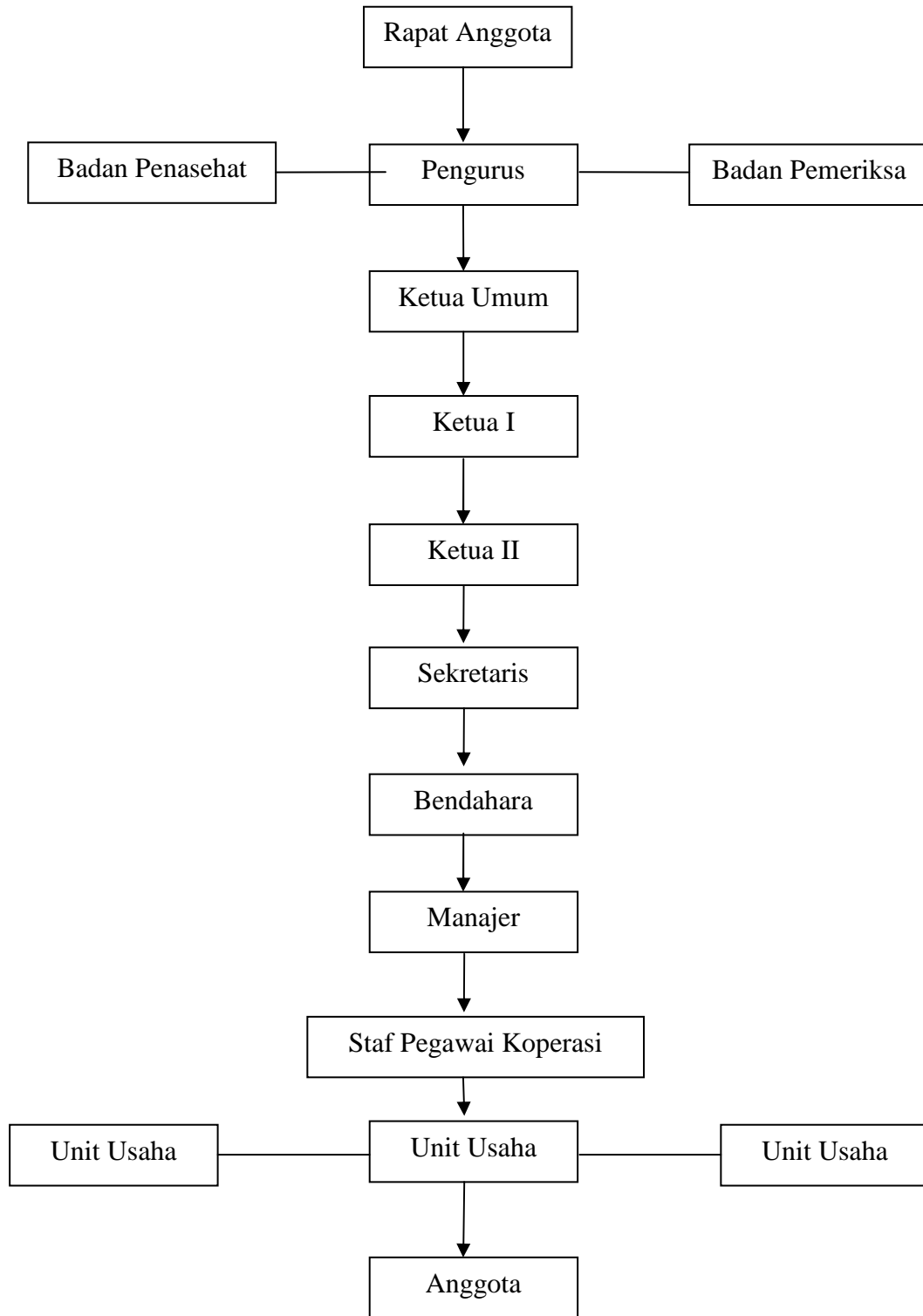
simpan pinjam, pengadaan barang dan jasa dan sebagainya. Untuk menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya tersebut, Koperasi Relakontan memerlukan modal yang mencukupi. Keuntungan yang di peroleh koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).Setiap tahun terus meningkat. Hal ini tidak lepas dari adanya perkembangan sumber daya manusia dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan lain, melakukan kunjungan kerja, dan mengikuti beberapa seminar yang terkait dengan perkoperasian serta terealisasinya kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

4.1.2 Struktur Organisasi

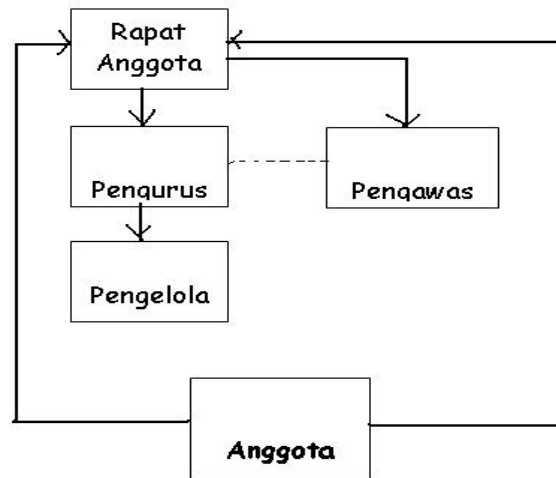
Koperasi Relakontan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, tujuan tersebut dapat dicapai apabila ada kerjasama dan saling mendukung antara pengurus Koperasi, anggota dan Manajer yang dipercaya untuk menjalankan kegiatan yang ada di unit-unit usaha Koperasi.Dalam Struktur Organisasi Koperasi, telah diatur pendelegasian wewenang dan tanggung jawab masing masing bagian.

Struktur Organisasi Koperasi Relakontan menggambarkan bentuk tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam struktur tersebut. Adapun struktur organisasi pada Koperasi Relakontan dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Relakontan Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu



Gambar 4.1 Hirarki Tanggung Jawab Koperasi



Struktur organisasi Koperasi Relakontan berupa **Rapat Anggota, Pengawas, Pengurus, Pengelola.**

Tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam Struktur Organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Kekuatan tertinggi dalam Badan Hukum yang berbentuk Koperasi adalah Rapat Anggota. Dalam Rapat Anggota tersebut para pengurus Koperasi diwajibkan melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Pada Rapat Anggota tersebut ditelaah / direview pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dalam Rapat Anggota pada tahun sebelumnya, hambatan / masalah yang ditemui dalam pelaksanaan, upaya yang telah dilakukan oleh pengurus untuk mengatasi masalah / hambatan tersebut serta masukan dari para anggota Koperasi untuk mengembangkan usaha agar dapat mensejahterakan para anggotanya.

Saran dan masukan dari anggota tersebut kemudian dirumuskan kedalam suatu rancangan program kegiatan Koperasi yang akan dijalankan oleh pengurus pada tahun berikutnya.

Secara rinci rapat anggota membahas :

- Penetapan anggaran dasar
- Kebijaksanaan umum (manajemen, organisasi dan usaha koperasi)
- Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus juga pengawas

- d. Rencana kerja, rencana budget dan pendapatan serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggungjawaban
- f. Pembagian SHU
- g. Penggabungan, pendirian, peleburan dan pembubaran

2. Pengurus Koperasi

Pengurus Koperasi dipilih oleh anggota pada Rapat Anggota Tahunan, pengurus yang dipilih harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat jujur dan terampil dalam menjalankan kegiatan koperasi
- b. Memenuhi syarat – syarat lain seperti yang telah ditentukan dalam anggaran dasar koperasi

Jumlah anggota pengurus koperasi tergantung besar dan kecilnya volume usaha dan unit-unit usaha yang ada, jumlah pengurus berkisar antara 5-6 orang

Secara rinci Pengurus Koperasi Relakontan melakukan kegiatan :

- a. Mengelola koperasi dan anggota
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
 - f. Memelihara daftar anggota dan pengurus
- Pengurus juga memiliki wewenang, yaitu :
- a. Mewakili koperasi di luar dan di dalam pengadilan
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru dan pemberhentian anggota
 - c. Memanfaatkan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya

3. Badan Pemeriksa/Pengawas

Pemeriksa/Pengawas adalah perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 39 ayat (1), pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Sedangkan ayat (2) menyatakan pengawas berwenang untuk meneliti segala catatan yang ada pada koperasi, dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Jabatan sebagai badan pemeriksa tidak dapat dirangkap dengan jabatan pengurus, hal ini dilakukan agar ada kejelasan antara tugas pengawasan dengan tugas operasional kegiatan.

Tugas badan pemeriksa / pengawas adalah:

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap jalannya kegiatan koperasi
- b. Menyusun laporan tertulis tentang temuan hasil pemeriksaan
- c. Menginventarisir dan mencatat seluruh asset koperasi baik barang bergerak maupun tidak bergerak serta memeriksa kebenaran pembukuan

4. Dewan Penasehat

Yang duduk dalam dewan penasehat adalah para pakar dibidang perkoperasian, jadi bukan dari anggota koperasi. Penunjukan dewan penasehat dibahas dalam Rapat Anggota dan disetujui oleh para anggota koperasi. Tugas dari dewan penasehat adalah memberikan masukan kepada pengurus koperasi agar koperasi dapat berkembang dan mampu bersaing dengan para pelaku usaha lainnya.

5. Staf Pegawai Koperasi

Staf Koperasi adalah tenaga yang direkrut oleh para pengurus untuk kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Para staf Koperasi bertugas mengelola unit-unit usaha yang telah dikembangkan oleh Koperasi secara efisien dan profesional

agar dapat memberikan keuntungan bagi koperasi. Kedudukan pegawai Koperasi adalah sebagai karyawan yang diberi wewenang oleh pengurus.

4.1.3 Wilayah Kerja Koperasi Relakontan

Koperasi Relakontan yang dibentuk dengan Badan Hukum nomor 484/BH/XXVI/1985 pada tanggal 28 Oktober 1985 mempunyai wilayah kerja yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Dengan semakin berkembangnya unit usaha yang ada, diharapkan Koperasi Relakontan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder.

4.1.4 Bidang Usaha

Pada saat didirikan tahun 1985, Koperasi Relakontan baru memiliki satu bidang usaha yaitu simpan pinjam, sekarang unit usaha koperasi telah berkembang menjadi 5 unit usaha yaitu :

1. Usaha simpan pinjam
2. Usaha jasa pembayaran rekening listrik, PAM dan telepon
3. Usaha pengadaan alat-alat rumah tangga
4. Toko Wana Lestari menjual kebutuhan pokok sehari-hari
5. Kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengadaan barang dan jasa

4.1.5 Perkembangan Modal

Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat di alokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat dilakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Maju atau tidaknya usaha suatu koperasi tergantung pada mampu atau tidaknya koperasi tersebut mempergunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi dapat tercapai.

Untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat di gunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Perkembangan modal Koperasi Relakontan dari tahun 2008 - tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perkembangan Modal

Tahun	Modal	Perkembangan (%)
2008	210.350.441	-
2009	270.031.443	28,4 %
2010	352.978.945	30,7 %
2011	447.007.967	26,6 %
2012	510.513.450	14,2 %

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat perkembangan modal Koperasi Relakontan mengalami peningkatan dari Rp 210.350.441 (tahun 2008) menjadi Rp 510.513.450 (tahun 2012), secara persentase kenaikan modal Koperasi Relakontan berfluktuatif, perlu terobosan dari para pengurus Koperasi untuk menghimpun modal dari para anggota terutama untuk mengatisipasi pertumbuhan volume usaha yang terus meningkat.

4.1.6 Perkembangan Volume Usaha

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79), “Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal dan transaksi yang di lakukan anggota. Apabila semakin besar modal yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Modal berpengaruh terhadap volume usaha dan volume usaha yang meningkat akan meningkatkan perolehan SHU. Perkembangan volume usaha Koperasi

Relakontan dari tahun 2008 – tahun 2012 dari masing-masing unit usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Unit Usaha Pembayaran Rekening Listrik, Air dan Telepon

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2008	18.000.000	-
2009	20.000.000	11,1
2010	22.000.000	10,0
2011	25.000.000	13,6
2012	25.500.000	2,0

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat perkembangan volume usaha jasa pembayaran rekening listrik, Air dan Telepon mengalami peningkatan dari Rp 18.000.000 (tahun 2008) menjadi 25.500.000 (tahun 2012), secara persentase kenaikan volume usaha Koperasi Relakontan berfluktuatif , penurunan laju pertumbuhan volume usaha pada tahun 2012 diperkirakan semakin ketatnya persaingan dalam usaha jasa pembayaran rekening listrik, air dan telepon di Kota Bengkulu.

Tabel 4.3 Unit Usaha Pengadaan Barang

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2008	110.000.000	-
2009	115.000.000	4,5
2010	125.000.000	8,6
2011	150.000.000	20,0
2012	160.000.000	6,6

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui perkembangan volume usaha jasa pengadaan barang dan jasa mengalami peningkatan dari Rp 110.000.000 (tahun 2008) menjadi Rp 160.000.000 (tahun 2012), secara persentase kenaikan volume

usaha Koperasi Relakontan berfluktuatif, penurunan laju peningkatan volume usaha pada unit pengadaan barang disebabkan semakin banyaknya usaha sejenis dalam kredit barang kebutuhan sekunder seperti elektronik, computer, kebutuhan alat-alat rumah tangga seperti mesin cuci, kulkas dan sebagainya.

Tabel 4.4 Unit Usaha Warung Serba Ada

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2008	20.000.000	-
2009	21.000.000	5,0
2010	23.500.000	11,9
2011	25.000.000	6,4
2012	27.000.000	8,0

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat perkembangan volume usaha Warung Serba Ada mengalami peningkatan dari Rp 20.000.000 (tahun 2008) menjadi Rp 27.000.000 (tahun 2012), secara persentase kenaikan volume usaha Koperasi Relakontan pada unit usaha warung / toko berfluktuatif , manajer Koperasi diharapkan terus mencari terobosan agar Waserda mampu bersaing dengan Waserda lain yang sejenis, misalnya bekerjasama dengan distributor kebutuhan bahan pokok agar, mengupayakan barang lebih lengkap dibanding pesaing lainnya.

Tabel 4.5 Unit Usaha Simpan Pinjam

Tahun	Volume Usaha (Rp)	Perkembangan (%)
2008	590.000.000	-
2009	610.000.000	3,4
2010	690.000.000	13,1
2011	720.000.000	4,3
2012	725.000.000	6,9

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat dilihat perkembangan volume usaha simpan pinjam mengalami peningkatan dari Rp 590.000.000 (tahun 2008) menjadi Rp 725.000.000 (tahun 2012), secara persentase kenaikan volume usaha Koperasi Relakontan pada unit usaha simpan pinjam berfluktuatif , unit usaha simpan pinjam masih menjadi andalan usaha Koperasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan memberikan kontribusi terbesar pada pemasukan Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya.

4.1.7 Perkembangan Jumlah Anggota

Koperasi adalah wadah perekonomian rakyat yang di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sesuai UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945“.

Semakin maju dan berkembangnya Koperasi Relakontan, tidak lepas dari adanya perkembangan sumber daya manusia dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan lain, melakukan kunjungan kerja, dan mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang terkait dengan perkoperasian serta terealisasinya kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan seperti dari Unit Simpan Pinjam, Unit Waserda, pengadaan barang dan jasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan table 4.6 dibawah ini dapat dilihat perkembangan jumlah anggota Koperasi Relakontan dari 84 orang anggota (tahun 2008) menjadi 91 orang (tahun 2012), secara persentase kenaikan jumlah anggota Koperasi Relakontan berfluktuatif , perlu dicarikan terobosan agar tenaga lapangan, tenaga harian lepas / kontrak bisa menjadi anggota Koperasi agar kesejahteraan karyawan tersebut dapat terjamin.

Tabel 4.6Perkembangan Jumlah Anggota

Tahun	Jumlah Anggota	Perkembangan (%)
2008	84	--
2009	84	0,0
2010	88	4,8
2011	91	3,4
2012	91	0

Sumber : koperasi Relakontan

4.1.8 Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Menurut Andjar Pachta W,dkk (2005:128,133) :

SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi.SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:87) :

Di tinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku.

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 56), “faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar”.

1. Faktor dari Dalam yaitu: Partisipasi Anggota, Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpaadanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
2. Jumlah Modal sendiri, Jumlah Modal Sendiri yang di peroleh sebagian dari dari simpanan wajib,simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
3. Kinerja pengurus
4. Jumlah unit usaha
5. Kinerja manajer
6. Kinerja karyawan

Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Relakontan dari tahun 2008 – tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan (%)
2008	50.670.241	-
2009	67.840.601	33,9
2010	72.247.990	6,5
2011	104.076.607	44,1
2012	150.321.410	44,4

Sumber : koperasi Relakontan

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat perkembangan sisa hasil usaha mengalami peningkatan dari Rp 50.670.241(tahun 2008) menjadi Rp 150.321.410 (tahun 2012), secara persentase kenaikan Sisa Hasil Usaha Koperasi Relakontan berfluktuatif , peningkatan tertinggi terjadi pada SHU tahun 2012 sebesar 44,4 persen.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Individu (T-Test)

Hipotesis pertama

“ Bahwa modal berpengaruh positif terhadap SHU pada Koperasi Relakontan Bengkulu” untuk membuktikan hipotesis ini dapat dilihat pada hasil analisis data sebagai berikut :

$$T\text{- hitung} = 6.383$$

$$T\text{- table} = 1,782$$

$$T \text{ – hitung} 6.383 > T\text{-tabel} 1.782$$

Dengan demikian nilai T-hitung modal ternyata lebih besar dari T- table, ini berarti H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi Relakontan Bengkulu. Apabila Koperasi Relakontan

akan memperbesar SHU maka modal Koperasi harus ditambah salah satunya dengan menambah jumlah anggota Koperasi.

Hipotesis kedua

“Bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU pada Koperasi Relakontan Bengkulu” untuk membuktikan hipotesis ini dapat dilihat pada hasil analisis data sebagai berikut :

$$T\text{-hitung} = 0,310$$

$$T\text{-table} = 1,782$$

$$T\text{-hitung } 0,310 < T\text{-tabel } 1,782$$

Dengan demikian nilai T-hitung volume usaha ternyata lebih kecil dari T-table, ini berarti H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antar volume usaha terhadap SHU Koperasi Relakontan Bengkulu.

Hipotesis ketiga

“Bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU pada Koperasi Relakontan Bengkulu”

Untuk membuktikan hipotesis ini dapat dilihat pada hasil analisis data sebagai berikut :

$$T\text{-hitung} = 0,579$$

$$T\text{-table} = 1,78$$

$$T\text{-hitung } 0,579 < T\text{-tabel } 1,78$$

Dengan demikian nilai T-hitung jumlah anggota ternyata lebih kecil dari T-table, ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU

4.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (F-test)

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dari SHUPada Koperasi Relakontan Bengkulu

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18660.656	3	6220.219	67.629	.000 ^a
	Residual	1011.724	11	91.975		
	Total	19672.381	14			

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Anggota, Modal, Volume_usaha

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : hasil penelitian oktober 2013

Selanjutnya untuk menguji hipotesis secara keseluruhan akan dibandingkan antara F- hitung dengan F – table.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Relakontan Kota Bengkulu, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan criteria uji F pada tingkat significant 0,05 dengan derajat kebebasan 3 dan 12 diperoleh nilai F- table sebesar 3,89 sedangkan F- hitung sebesar 67.629. Ini berarti bahwa F- hitung lebih besar dari F- table 3.89 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU, ini berarti bahwa hasil penelitian yang dilakukan mendukung hipotesis yang telah dirumuskan

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, didapat koefisien regresi dari masing-masing variable pengaruh yaitu modal, volume usaha dan jumlah anggota terhadap variable terpengaruh yaitu SisaHasil Usaha pada Koperasi Relakontan Kota Bengkulu sebagaimana pada table 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Koefisien Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.935	9.590

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Anggota, Modal, Volume_usaha

Sumber : hasil penelitian oktober 2013

Pada table 4.9 di atas diketahui bahwa koefisien korelasi berganda R sebesar 0,974 yang berarti bahwa pengaruh antar variable sangat kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variable independent (X) berhasil meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Relakontan yang ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0.949 yang berarti bahwa variabel X (Modal, volume usaha dan jumlah anggota) yang dianalisis memberikan kontribusi sebesar 94.9 persen terhadap variable terikat (Y), sisanya sebesar 5.1 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable yang diteliti dalam penelitian ini, misalnya kinerja manajer Koperasi, kinerja karyawan dan efektivitas pengelolaan Koperasi.

Tabel 4.10 Hasil Analisis regresi linier berganda Pada Koperasi Relakontan Kota Bengkulu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.155	81.183		.569	.581
	Modal	.271	.043	.999	6.383	.000
	Volume_usaha	.020	.065	.052	.310	.762
	Jumlah_Anggota	.503	.950	.044	.529	.607

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : hasil penelitian oktober 2013

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada table 4.10 di atas untuk variable X (modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota) dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 46.155 + 0.271 b_1 X_1 - 0.020 b_2 X_2 + 0.503 b_3 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai intersep atau konstanta sebesar 46.155, ini berarti apabila modal, volume usaha dan jumlah anggota sama dengan nol (0) maka SHU Koperasi Relakontan sebesar Rp 46.155.000

Nilai $b_1 = 0.271$ berarti bahwa setiap penambahan modal usaha sebesar satu juta rupiah menyebabkan kenaikan SHU Koperasi Relakontan sebesar Rp 271.000 dengan asumsi volume usaha dan jumlah anggota tetap.

Nilai $b_2 = 0.020$ berarti bahwa setiap penambahan volume usaha sebesar satu juta rupiah menyebabkan perubahan SHU Koperasi Relakontan sebesar Rp 20.000 dengan asumsi modal dan jumlah anggota tetap.

Nilai $b_3 = 0.503$ berarti bahwa setiap penambahan jumlah anggota satu orang menyebabkan kenaikan SHU Koperasi Relakontan Rp 503.000 dengan asumsi modal dan volume usaha tetap.

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel X (modal, volume usaha dan jumlah anggota) mempengaruhi besarnya sisa hasil usaha pada Koperasi Relakontan Bengkulu.

Modal yang terdapat pada Koperasi Relakontan selalu meningkat, tetapi perkembangan peningkatannya dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Hal ini diakibatkan karena adanya anggota yang keluar karena pindah kerja, pensiun, atau berhenti atas kehendaknya sendiri dan disebabkan pula oleh bertambah serta berkurangnya setoran simpanan wajib dan simpanan pokok dari para anggota selain itu juga dipengaruhi oleh bertambah atau berkurangnya dana cadangan yang ada pada Koperasi Relakontan Bengkulu.

Volume usaha dan jumlah anggota mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Relakontan. Artinya, apabila Volume Usaha dan jumlah anggota meningkat maka perolehan Sisa Hasil Usaha tidak serta-merta mengalami peningkatan.

Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Relakontan juga cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya Modal yang mampu di himpun oleh koperasi, bertambah atau berkurangnya pendapatan yang di peroleh baik dari bunga pinjaman dan deviden atas jasa simpan pinjam dan investasi yang di lakukan oleh Koperasi Relakontan serta bertambah atau berkurangnya biaya-biaya yang di keluarkan dari unit-unit usaha pada Koperasi Relakontan Bengkulu

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan bahwa modal, volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja diterima
2. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95 persen, apabila dilihat secara parsial maka modal berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha sedangkan volume usaha dan jumlah anggota t-hitung lebih kecil dari t-table artinya tidak ada pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha
3. Secara keseluruhan besarnya sumbangan modal, volume usaha dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 94.9 persen, sisanya 5.1 persen dipengaruhi oleh factor lain misalnya factor kinerja manajer, efektivitas dalam pengelolaan Koperasi dan lain sebagainya

5.2 Saran

1. Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut perlu di alokasikan secara optimal untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha secara optimal.
2. Para pengelola dan pengurus Koperasi Relakontan hendaknya lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Modal . Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar. Selain itu, dengan semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka Modal akan bertambah besar sehingga volume usaha koperasi dapat lebih besar dan tujuan pun dapat tercapai.
3. Koperasi Relakontan perlu meningkatkan kemampuan karyawannya melalui kegiatan Seminar dan Pelatihan yang berkaitan dengan perkoperasian serta lebih memdayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba.2001. *Koperasi Teori dan Praktik*.Jakarta : Erlangga.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Edisi Empat.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi..Raja Grafindo Persada* : Jakarta.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- M.Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian. Ghalia Indonesia* : Bogor.
- Ninik,Widiyanti dan Y.W.Sunidhia. 2004. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta :Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Statistik*. Alfabeta : Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Iromani dan E.Kristijadi.1997.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha*. Jurnal Ventura .Vol.1 No.2 Desember 1997.
- Lubuk Novi Suryaningrum.Skripsi.2008.*Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha DiKota Semarang*. Melalui < www.smeccda.com >(05 April 2009).
- Mailiya Choriyah. Skripsi.2008. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap SisaHasil Usaha Se kabupaten Demak*. Melalui www.smeccda.com (12 Mei 2009)

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Lembaga Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Ratu Agung “

Dengan segala kerendahan hati saya mohon Bapak/ Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Atas segala bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara saya ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya

Semoga amal baik Bapak/ Ibu/ saudara diterima Allah SWT Amin

Wassalam,

Toto Cakra Buana

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah titik- titik dibawah ini atau lingkari salah satu jawaban yang telah disediakan

1. No. responden :(tidak perlu diisi)
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin :(L/P)
4. Umur :Tahun
5. Pendidikan terakhir :
 - a. Tamat SD
 - b. Tamat SMP / sederajat
 - c. Tamat SMA / SMK/ Sederajat
 - d. Diploma
 - e. Sarjana

Jumlah Tenaga Karyawan :

Jenjang Jabatan Tenaga Kerja	Jumlah
menejer	
Pimpinan Unit	
Karyawan	
Jumlah	

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Koperasi Relakontan ?
(Kapan berdiri, nomor badan hukum)

2. Bagaimana Struktur Organisasinya ?

3. Dimana sajakah wilayah kerja Koperasi Relakontan ?

4. Apa saja bidang Usaha Koperasi ?

5. Bagaimana perkembangan Modal Koperasi dari tahun 2008 s/d tahun 2012?

6. Bagaimana perkembangan Volume Usaha Koperasi dari tahun 2008 s/d tahun 2012 ?

7. Bagaimana perkembangan Jumlah anggota Koperasi dari tahun 2008 s/d tahun 2012

8. Bagaimana perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi dari tahun 2008 s/d tahun 2012

t-Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%	
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619	
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599	
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924	
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610	
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781	
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587	
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883	
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633	
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622	
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611	
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601	
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591	
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582	

37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265	3.500
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421

78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

Regression

[DataSet1] F:\toto ok mamem.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah_Anggota , Modal, Volume_usaha ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SHU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.935	9.590

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Anggota, Modal, Volume_usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18660.656	3	6220.219	67.629	.000 ^a
	Residual	1011.724	11	91.975		
	Total	19672.381	14			

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Anggota, Modal, Volume_usaha

b. Dependent Variable: SHU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	46.155	81.183		.569	.581
	Modal	.271	.043	.999	6.383	.000
	Volume_usaha	.020	.065	.052	.310	.762
	Jumlah_Anggota	.503	.950	.044	.529	.607

a. Dependent Variable: SHU